

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam melahirkan tamatan yang bertaraf tentu tidak selalu diperoleh melalui tahapan pendidikan yang baik, sarana dan prasarana pendidikan juga turut menjadi pendukung dalam pengelolaan pendidikan tersebut. Keadaan yang demikian memaksa strategi kepala madrasah dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah dalam meningkatkan atau bahkan mengatasi keterbatasan material pendidikan. Widiansyah mengatakan Kepala Madrasah diminta supaya bisa bertindak secara kompeten, sebab dengan kekompetenan tersebut membawa kepala madrasah bisa menafsirkan apa yang diperlukan lembaga dalam mencetak tamatan yang bertaraf.¹

Sebagai pemimpin, kepala madrasah juga dimohon untuk mempunyai kecakapan dalam memimpin bagian-bagian madrasah agar mampu bertugas dalam mengapai tujuan yang telah ditentukan. Pimpinan madrasah memiliki kewajiban dan kewenangan dalam penyusunan, pengelolaan, dan penyelenggaraan kegiatan madrasah supaya visi misi madrasah dapat digapai dengan mudah. Dalam mengembangkan madrasah yang unggul tentu tidak luput dari peran seorang kepala madrasah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 dalam Undang bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab pada pengelolaan pendidikan, administrasi sekolah/madrasah, pembinaan tenaga

¹ Apriyanti Widiansyah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi," *Cakrawala*, Vol. XVIII, No. 1 (Maret 2018), 25.

kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²

Dalam hal pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, kepala madrasah perlu memiliki strategi khusus tentang implementasi pengelolaan sarana & prasarana pendidikan untuk membaca analisis mulai fase perencanaan, perawatan, perbaikan, hingga evaluasi sarana dan prasarana sebab sewaktu-waktu dalam pengolahan sarana dan prasarana pendidikan hal tersebut akan mengalami dan dihadapi.

Pengelolaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada akan menentukan terhadap terpelihara tidaknya atau jelas tidak kegunaannya suatu sarana dan prasarana tersebut. Dalam proses pengendalian pihak madrasah berkewajiban terhadap sarana dan prasarana terlebih kepala madrasah yang secara langsung mengatasi sarana dan prasarana tersebut. Selain itu, pihak madrasah pun patut merawat serta mengamati terhadap material pendidikan yang tersedia. Melalui tersedianya sarana dan prasarana yang merupakan material pendidikan di madrasah peserta didik dapat menuntut ilmu dengan maksimal dan seefektif mungkin.³

Dalam penyelenggaraan pendidikan lembaga membutuhkan sarana dan prasarana sebagai alat pendukung dalam menuntut ilmu. Hal tersebut tak lain disebabkan sarana dan prasarana pendidikan termasuk ke dalam salah satu proses dalam melancarkan sebuah pendidikan yang berupa perlengkapan segala sesuatu mengenai pendidikan terkhusus seperti gedung sekolah, kelas, meja, kursi, buku,

²Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media: 2017), 54-55.

³Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, (Juni 2014), 636.

beserta alat-alat dan media pembelajaran yang lainnya yang ada dalam sekolah/madrasah. Pada penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana pembelajaran memegang peran vital dalam mencapai kesuksesan proses pembelajaran. Sarana dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Aziz mengatakan, “Sarana dan prasarana pendidikan menjadi material yang sangat penting demi keberlangsungan sebuah pendidikan.”⁴

Sebuah sekolah/madrasah akan jauh lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran apabila sarana dan prasarananya mencukupi atau memenuhi batas standar, namun dewasa ini masih banyak sekolah/madrasah yang belum terpenuhi dalam mewujudkan sarana dan prasarana yang lebih baik terlebih sekolah-sekolah yang berada di pedalaman atau jauh dari kota, hal inilah yang menjadi penghambat dalam proses pendidikan yang baik dan terjamin. Disebabkan banyak sekolah/madrasah yang tidak memiliki tempat yang layak untuk mengenyam pendidikan sebagaimana mestinya yang dilakukan oleh orang-orang banyak yang lainnya.

Akan tetapi hal tersebut sejatinya bukan menjadi alasan untuk tidak menuntut ilmu. Melainkan harus dijadikan pelajaran agar Kita ke depannya harus lebih bersyukur dalam mengemban ilmu. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan bukan sepenuhnya menjadi halangan bagi madrasah dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana tersebut kepala sekolah/madrasah dapat mengambil langkah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang terdida yang kemudian memiliki fungsi ganda. Hal ini dapat dilihat dari ruang kelas yang juga menjadi ruang perpustakaan.

⁴Abdul Aziz, *Manajemen Pengelolaan Sarana-Prasarana di Sekolah dan Madrasah* (Surabaya: Pustaka Raja, 2018), 34.

Pemanfaatan material pendidikan (sarana dan prasarana) yang maksimal akan mempermudah siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sampai-sampai Siswa pun akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan karena keterbatasan bahan material pendidikan akan membawa peserta didik kurang antusias atau kurang bergairah dalam proses pembelajaran. Keadaan ini jelas akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa.

Pemanfaatan material pendidikan yang berupa sarana dan prasarana yang maksimal juga perlu diimbangi atas kepentingannya. Dengan demikian dibutuhkan strategi dalam menangani penggunaan material pendidikan madrasah supaya terus dikendalikan dengan maksimal. Penggunaan material pendidikan yang baik dan benar mampu menopang dan membantu kesuksesan proses pendidikan di madrasah.⁵

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan kepala madrasah di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan bahwasanya sarana dan prasarana di lembaga tidak seluruhnya dalam keadaan mencukupi. Keadaan ini dapat dibuktikan dari sarana belajar berupa lapangan olahraga dengan status masih belum layak karena keterbatasan lahan. Dengan kondisi seperti itu, selain akan berimbas pada terganggunya proses pembelajaran, juga berakhir pada kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun dari keterbatasan tersebut, siswa MI. Tarbiyatul Islamiyah tetap mampu berkompetensi dengan lembaga lain yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan lebih memadai.⁶

⁵Ahmad Marzuki, Siti Julaiha, dan Romainur, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda," *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, Volume 2, No. 1, (2020), 46.

⁶Moh. Hosni, Kepala MI. Tarbiyatul Islamiyah, *Wawancara Langsung* (30 Mei 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dengan memberi judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian yang merupakan bentuk ekspresi aspek yang hendak dikaji baik dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan?
2. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami Kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sangat erat hubungannya dengan fokus penelitian dan setiap usaha yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan.

2. Untuk memahami strategi Kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan.
3. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat yang dialami Kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu karya Ilmiah yang dapat bermanfaat dan menambah Khasanah keilmuan terutama mengenai strategi yang diaplikasikan Kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan.
- b. Meluaskan wawasan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya bagi pengembang ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi MI. Tarbiyatul Islamiyah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi kepala madrasah untuk menerapkan strategi yang perlu dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan serta bisa mewariskan tekad bagi seluruh pihak yang berada di MI. Tarbiyatul Islamiyah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti punya pandangan kedepan jika suatu saat menghadapi permasalahan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan pada masa dimana peneliti menjadi tenaga kependidikan disebuah lembaga pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap maksud dan tujuan penelitian, penting rasanya peneliti memaparkan istilah-istilah mengenai judul penelitian ini guna meminimalisir terjadi perbedaan persepsi dalam memahami penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dibahas yaitu:

1. Strategi Kepala Madrasah. Strategi bisa dimaknai dengan cara atau langkah yang diperlukan untuk mendapatkan keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan. Sedangkan arti Kepala Madrasah itu sendiri dapat diartikan sebagai seorang guru yang memiliki peran vital dalam memimpin suatu madrasah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Dengan demikian, yang dimaksud dengan Strategi Kepala Madrasah merupakan suatu upaya atau langkah yang diambil Kepala Madrasah (pemimpin madrasah) dalam mendapatkan keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan.
2. Keterbatasan memiliki arti keadaan terbatas sehingga (upaya perbaikan harus dilakukan)
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan makna kata di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan” yaitu cara atau langkah yang diupayakan Kepala Madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan guna mengukir keberhasilan atau kesuksesan dalam meraih tujuan pendidikan di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut kajian penelitian terdahulu yang berkenaan dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan”:

1. Mada Adi Dani, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Skripsi “Upaya Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo”. Skripsi ini menjelaskan mengenai upaya yang ditempuh kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran yang mana didalamnya harus melalui siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang melalui tahap menentukan kebutuhan yang diperlukan terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan proses pengadaan, pemakaian, pencatatan serta pertanggung jawaban.⁷ Dalam hal ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini mempunyai kemiripan

⁷ Mada Adi Dani, “Upaya Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Sidoarjo, 2013), 87.

yang mana sama-sama meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan material pendidikan. Akan tetapi memiliki titik perbandingan yang dilakukan penelitian sebelumnya yakni lebih menekankan terhadap sarana pembelajaran. Sedangkan penulis lebih menekankan pada cara atau strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan.

2. Ratna Ramili, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, Skripsi “Upaya Kepala Madrasah dalam Menyiasati Keterbatasan Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua Kabupaten Luwu”. Skripsi ini menjelaskan tentang upaya Kepala Madrasah dalam menyiasati keterbatasan sumber belajar. Dalam hal tersebut, kepala madrasah berupaya menumbuhkan kesadaran pendidik dalam menangani peserta didik, memberdayakan sumber belajar yang ada secara maksimal, serta membangun suasana belajar di *outdoor*.⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama meneliti keterbatasan sumber belajar, namun memiliki titik perbedaan yang mana peneliti terdahulu tidak sama sekali membahas tentang prasarana pendidikan, disamping itu juga tempat penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh sang peneliti. Adapun tempat penelitian pada kajian terdahulu ini yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sedangkan tempat penelitian Penulis kali ini yaitu di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan.

⁸ Ratna Ramili, “Upaya Kepala Madrasah dalam Menyiasati Keterbatasan Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua Kabupaten Luwu” (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, 2014), 67.

3. Nur Ajjah Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Skripsi “Tingkat Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19, guru membuat video pembelajaran yang menarik dan mengupload ke media You Tobe dan pandai memadakan media yang ada.⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama meneliti keterbatasan sarana belajar, namun memiliki titik perbedaan yang mana peneliti terdahulu memfokuskan pada keterbatasan sarana belajar di masa pandemi, namun penelitian yang peneliti lakukan sekarang lebih memfokuskan pada keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di setiap masa.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penulis: Mada Adi Dani Judul Skripsi: Upaya Kepala Madrasah dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda Desa Kalanganyar	Penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini mempunyai kemiripan yang mana sama-sama meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam mengatasi	Titik perbandingan yang dilakukan penelitian sebelumnya yakni lebih menekankan terhadap sarana pembelajaran. Sedangkan penulis lebih menekankan pada cara/strategi kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana

⁹ Nur Ajjah Siregar, “Tingkat Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021), 70.

	Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.	keterbatasan material pendidikan	dan prasarana di MI. Tarbiyatul Islamiyah.
2	Penulis: Ratna Ramili, Judul Skripsi: Upaya Kepala Madrasah dalam Menyiasati Keterbatasan Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama meneliti keterbatasan sumber belajar.	Titik perbedaannya yaitu peneliti terdahulu tidak sama sekali membahas tentang keterbatasan prasarana pendidikan, disamping itu juga tempat penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh sang peneliti. Adapun tempat penelitian pada kajian terdahulu ini yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al Manar Lamone Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sedangkan tempat penelitian Penulis sekarang yaitu di MI. Tarbiyatul Islamiyah Konang Galis Pamekasan.
3	Penulis: Nur Ajjah Siregar Judul Skripsi: Tingkat Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama meneliti keterbatasan sarana belajar.	Titik perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan pada keterbatasan sarana belajar di masa pandemi, namun penelitian yang peneliti lakukan sekarang lebih memfokuskan pada keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan di setiap masa.